

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Bitung, dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta dianalisis dalam bingkai teori yang telah dipaparkan pada Bab II, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa memahami isi dan makna perumpamaan tentang Seorang Penabur (Lukas 8:4–15) secara bertahap dan kontekstual. Mereka mampu mengidentifikasi bahwa benih adalah Firman Tuhan dan jenis tanah mewakili kondisi hati manusia. Pemahaman ini berkembang menjadi refleksi pribadi yang menyentuh aspek spiritual siswa, terutama ketika guru PAK menggunakan pendekatan reflektif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga afektif dan eksistensial.
2. Perumpamaan tentang Seorang Penabur berperan sebagai media pembelajaran kontekstual dalam membentuk spiritualitas dan karakter siswa. Melalui proses pembelajaran yang mengutamakan refleksi dan pengalaman pribadi, perumpamaan ini menjadi sarana transformatif yang mengajak siswa menilai kondisi hati mereka serta menumbuhkan sikap seperti kejujuran, ketekunan, dan tanggung jawab. Perumpamaan tidak hanya disampaikan sebagai teks ajar,

melainkan dihidupkan dalam diskusi, jurnal reflektif, hingga aktivitas yang menggugah kesadaran iman siswa.

3. Respons siswa terhadap nilai-nilai dalam perumpamaan menunjukkan keterbukaan hati dan pertumbuhan karakter dalam kehidupan belajar mereka sehari-hari. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme, kesadaran diri, dan keinginan untuk bertumbuh menjadi “tanah yang subur”. Mereka mulai menampilkan sikap disiplin, jujur, serta lebih aktif dalam pembelajaran dan kegiatan rohani. Meskipun masih terdapat variasi kedalaman pemahaman berdasarkan latar belakang spiritual masing-masing, secara umum perumpamaan ini telah berhasil menyentuh aspek spiritual dan karakter siswa secara nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perumpamaan tentang Seorang Penabur merupakan media pembelajaran yang efektif dan relevan dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk membentuk pemahaman iman, spiritualitas, dan karakter siswa secara kontekstual dan mendalam.

B. Rekomendasi

Didasarkan atas kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas maka peneliti memberi rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah. Diharapkan dapat terus memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang berbasis pada nilai-nilai spiritual dan karakter. Kepala sekolah berperan penting dalam menyediakan ruang, fasilitas, serta

kebijakan yang mendorong terwujudnya pembelajaran kontekstual, reflektif, dan transformatif. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan menjadi teladan dalam membangun budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai kekristenan, serta menjalin sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan rohani sekolah.

2. Bagi Guru PAK. Guru PAK diharapkan dapat terus mengembangkan model pembelajaran yang bersifat reflektif, kontekstual, dan dialogis dengan menggunakan perumpamaan Yesus sebagai media utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan isi firman Tuhan dengan pengalaman hidup siswa secara langsung mampu membentuk pemahaman spiritual yang mendalam dan karakter Kristen yang nyata. Oleh karena itu, guru diharapkan tidak hanya menyampaikan isi Alkitab secara informatif, tetapi juga menciptakan ruang pembelajaran yang memungkinkan siswa merenungkan, mengekspresikan, dan menginternalisasi nilai-nilai firman secara personal. Strategi seperti diskusi terbuka, penugasan reflektif, permainan peran, dan penggunaan media kreatif disarankan untuk diterapkan secara konsisten guna memperkuat pengalaman belajar siswa dalam terang iman Kristen.